

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan wadah pendidikan yang mempersiapkan diri siswa untuk mengembangkan sikap profesionalisme, mampu mengembangkan diri agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya jenjang pendidikan Sekolah Menengah (SMP & SMA) adalah Teknologi Informasi Dan Komunikasi atau biasa di singkat TIK. Mata pelajaran TIK ini merupakan pelajaran yang menuntut agar peserta didik mempunyai kemampuan untuk menggunakan teknologi komputer maupun teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada pelajaran TIK ini siswa dituntut untuk dapat menyajikan informasi yang tepat dan cepat. Oleh karena itu siswa harus mengerti dan bisa menguasai komputer agar memperoleh hasil belajar baik dari segi kognitif maupun psikomotor yang optimal.

Menurut Witherington dalam Cucu Suhana (2014:7) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru, yang terbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar sering dinilai guru berdasarkan ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan nilai atau angka yang didapat siswa dari hasil evaluasi yang dilakukan guru.

Hasil belajar yang dapat diraih masih juga bergantung pada faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah guru. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan menurut Aminatul Zahroh (2015:2) guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensinya baik potensi kognitif (pengetahuan), potensi afektif, maupun potensi psikomotorik. Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Selanjutnya menurut Cucu Suhana (2014:95-96) guru sebagai pelaku otonomi kelas memiliki wewenang untuk melakukan reformasi kelas (*classroom reform*) dalam rangka melakukan perubahan perilaku peserta didik secara berkelanjutan yang sejalan dengan tugas perkembangannya dan tuntutan lingkungan di sekitarnya. Guru sebagai arsitek perubahan perilaku

peserta didik dan sekaligus sebagai model panutan para peserta didik dituntut memiliki kompetensi.

Kompetensi guru dapat dipahami sebagai tindakan kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan agen perubahan. Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar. (Zahroh, Aminatul 2015 : 81). Kompetensi guru yang harus dimiliki oleh guru menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 10 yang berbunyi kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi Profesional dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. (Zahroh, Aminatul 2015 : 82). Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme. Guru yang profesional adalah guru yang berkompeten (berkemampuan). Oleh karena itu kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi (Zahroh, Aminatul 2015 : 85). Kompetensi profesional guru selain berdasarkan pada

bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting.

Kompetensi profesional guru di SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas berdasarkan hasil observasi pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) khususnya guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai kompetensi profesional yang baik dikarenakan latar belakang pendidikan guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya yakni Pendidikan TIK. Pada saat proses belajar mengajar terlihat bahwa guru menguasai materi pembelajaran, guru mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, dan guru mampu menggunakan media pembelajaran seperti komputer dan menggunakan laboratorium komputer dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas menjadi kondusif.

Faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Suhana, Cucu 2014 : 24). Seseorang yang memiliki motivasi belajar akan berusaha mencurahkan segenap perhatian dan kemampuannya untuk menguasai ilmu yang dipelajarinya agar mencapai hasil belajar yang optimal. Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat

perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya.

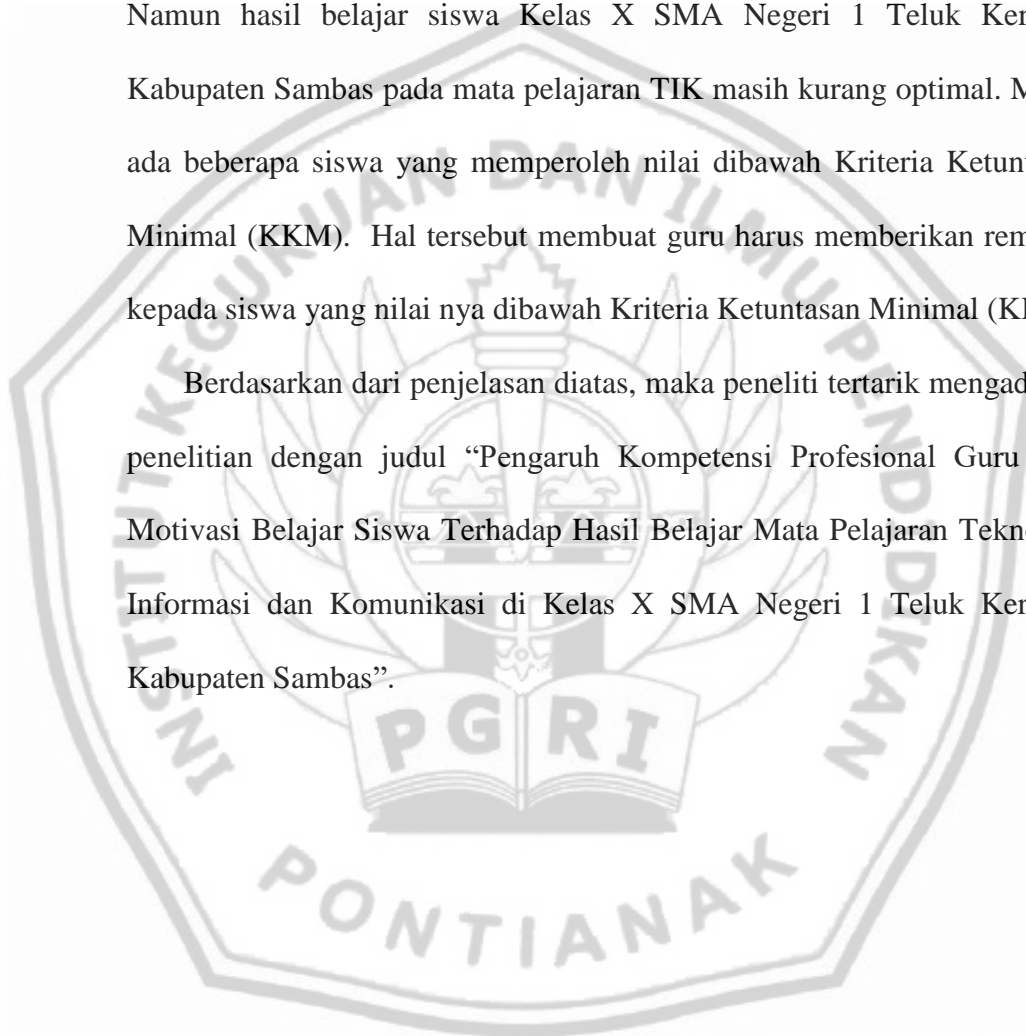
Peserta didik akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan (motivasi) untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi belajar peserta didik pada awalnya berasal dari dua hal, yaitu *pertama* adanya keinginan untuk mengetahui tentang apa yang akan dipelajari (memperoleh ilmu pengetahuan), dan *kedua* adanya keinginan untuk memahami mengapa hal tersebut patut untuk dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah, keinginan untuk belajar muncul (memperoleh pengetahuan). Tanpa adanya motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu serta patut untuk dipelajari), kegiatan belajar mengajar akan sulit untuk menuai keberhasilan dan kesuksesan. Melalui motivasi, pembelajaran terus diupayakan untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan dan membangunkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Zahroh, Aminatul 2015:238).

Pada dasarnya siswa yang telah termotivasi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil dan apabila mengalami kegagalan mereka akan berusaha untuk mencapai keberhasilan itu yang ditunjukkan dalam hasil belajarnya. Namun apabila siswa kurang termotivasi maka akan merasa

cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajarnya juga kurang memuaskan.

Adanya kompetensi profesional guru yang baik dan motivasi belajar yang cukup tinggi, seharusnya akan meningkatkan hasil belajar siswanya. Namun hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas pada mata pelajaran TIK masih kurang optimal. Masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut membuat guru harus memberikan remedial kepada siswa yang nilai nya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas”.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas adapun masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas ?”

Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa serta hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas ?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas ?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas ?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap kegiatan maka disadari oleh suatu tujuan, dengan maksud untuk mencari kejelasan informasi. Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi secara obyektif mengenai pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas, dan tujuan khusus dalam penelitian untuk mengetahui:

1. Gambaran kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa serta hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas
2. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas
3. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas
4. Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, bacaan, informasi yang memperkaya khasanah pengetahuan serta wawasan ilmu pengetahuan khususnya masalah kompetensi profesional guru dan motivasi belajar serta dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengambil tema sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru agar dapat meningkatkan kompetensi yang dimilikinya supaya pembelajaran lebih optimal sehingga hasil belajar didik khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) akan meningkat.

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya mata pelajaran TIK agar hasil belajar yang dicapai memuaskan sesuai harapan.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang pentingnya kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan kontrol terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memperjelas batasan masalah yang hendak diteliti, untuk itu Peneliti akan menguraikan ruang lingkup penelitian yang meliputi variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala hal yang diamati dan merupakan subyek dalam penelitian. (Sugiyono, 2014:60) mengemukakan “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

a. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014:61). Dan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah

1. Kompetensi Profesional Guru (X1) adalah kemampuan menguasai keilmuan bidang studi dan langkah kajian kritis serta pendalaman isi bidang studi dengan indikator : (1) menguasai materi,

struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

(Suhana, Cucu 2014: 96-97)

2. Motivasi belajar Siswa (X2) merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (Suhana, Cucu 2014:24). Adapun ciri-ciri motivasi belajar ada empat yaitu : (1). Berorientasi pada keberhasilan; (2). Bertanggung jawab; (3). Inovatif; (4). Mengantisipasi kegagalan (Widoyoko, EP. 2012:237).

b. Variabel terikat (*Dependent*)

Menurut (Sugiyono, 2014:61) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa (Y) diambil dengan menggunakan hasil nilai ulangan tengah semester siswa.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas dan mempertegas makna yang dimaksud oleh peneliti dan untuk menghindari kesalahan persepsi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Kompetensi

Kompetensi adalah gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku, dan hasil yang seharusnya dapat ditampilkan atau ditunjukkan.

b. Profesional

Profesional adalah seseorang yang dianggap ahli dalam suatu bidang pekerjaannya.

c. Guru

Guru merupakan figur panutan dengan tugas utama mendidik (*educator*), mengajar (*instructor*), membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang

pendidikan anak usia dini (PAUD), jalur pendidikan formal, pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs), dan pendidikan menengah (SMA/MA).

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah serangkaian kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.

e. Kompetensi Guru

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

f. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi Profesional Guru berarti seorang guru harus mampu menganalisis, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan.

g. Motivasi

Motivasi dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan pada dirinya.

h. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan untuk selalu bersemangat dalam belajar.

i. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha ini yang bertujuan untuk kemajuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah dipelajari.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum disertai fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono 2014:96).

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan tersebut maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis alternatif dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

H2 : Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa secara signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan

komunikasi di kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

H3 : Terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi di kelas X SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

